

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA
BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI PADA NY. M USIA 32
TAHUN P1A0Ah1 AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
DI PUSKESMAS DEPOK I SLEMAN**



Disusun Oleh :
Rina Komalasari
(2510106023)



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM
PROFESI FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2026**

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN CASE BASED DISCUSSION (CBD)

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF KELUARGA
BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI PADA NY. M USIA 32
TAHUN P1A0A0A1 AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN
DI PUSKESMAS DEPOK I SLEMAN**



Yogyakarta, 16 Maret 2026

Pembimbing Pendidikan

Preceptor

Mahasiswa

(Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., M.Keb)

(Bdn. Diah Roro Ayu, S.Keb)

(Rina Komalasari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan *Case Based Discussion* Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi Pada Ny. M Usia 32 Tahun P1A0Ah1 Akseptor KB Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Depok I Sleman dengan tepat waktu. Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas *Case Based Discussion* Program Studi Kebidanan Program Profesi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

Penyelesaian laporan ini terwujud atas bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
2. Dr. Dewi Rokhanawati, S.SiT., M.P.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Bdn. Suyani, S.ST., M.Keb selaku Ketua Program Studi Kebidanan Program Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
4. Tri Hapsari Listyaningrum, S.ST., MH.Kes Selaku Pembimbing Akademik Praktik Klinik Di Puskesmas Depok 1 Sleman.
5. Bdn. Diah Roro Ayu, S. Keb Selaku Pembimbing Lahan Praktik Klinik Di Puskesmas Depok 1 Sleman.
6. Ny. M selaku pasien yang telah kooperatif dalam pengkajian Asuhan Kebidanan
7. Seluruh Bidan di Puskesmas Depok 1 Sleman yang telah memberikan bimbingan dan kesempatan

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan *Case Based Discussion* ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh penulis demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga laporan ini dapat diterima dan bermanfaat untuk kita semua.

Yogyakarta, 16 Maret 2026

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Konsep Dasar Keluarga Berencana.....	4
B. Konsep Dasar Kontrasepsi	5
C. Kontrasepsi Suntik 3 Bulan.....	6
D. Peran Bidan Dalam Pelayanan KB	7
BAB III DOKUMENTASI SOAP.....	8
A. Subyektif	8
B. Obyektif.....	11
C. Analisa.....	12
D. Penatalaksanaan.	12
BAB IV PEMBAHASAN.....	14
A. Data Subyektif.....	14
B. Data Obyektif.....	14
C. Analisa.....	15
D. Penatalaksanaan	16
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	17
A. Kesimpulan	17
B. Saran.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat menjadi salah satu tantangan besar bagi Indonesia. Berdasarkan data terbaru, jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 diproyeksikan mencapai sekitar 278,8 juta jiwa. Angka ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2020 yang berjumlah sekitar 270,2 juta jiwa, dan pada tahun 2024 diperkirakan meningkat kembali menjadi sekitar 281,6 juta jiwa. Peningkatan jumlah penduduk tersebut mendorong pemerintah untuk melakukan berbagai upaya dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, salah satunya melalui pelaksanaan Program Keluarga Berencana (KB). Program ini bertujuan untuk menekan angka kelahiran serta mengatur jarak dan jumlah kelahiran sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kepatuhan dalam penggunaan kontrasepsi menjadi faktor penting dalam keberhasilan program keluarga berencana (Silvina, 2024).

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu strategi pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia. Melalui program ini, pasangan usia subur (PUS) didorong untuk merencanakan jumlah dan jarak kelahiran anak secara tepat. Selain berperan dalam menekan laju pertumbuhan penduduk, program KB juga berkontribusi dalam mewujudkan keluarga yang berkualitas serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sasaran utama program KB adalah meningkatkan cakupan penggunaan kontrasepsi serta menurunkan jumlah pasangan usia subur yang ingin menunda atau menghentikan kehamilan tetapi belum menggunakan alat kontrasepsi. Peserta KB terdiri dari dua kelompok, yaitu peserta KB modern yang menggunakan alat atau metode kontrasepsi seperti Metode Operasi Wanita (MOW), Metode Operasi Pria (MOP), Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD), implan, pil, kondom, serta Metode Amenore Laktasi (MAL), dan peserta KB tradisional yang menggunakan metode kontrasepsi alami atau tradisional (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Berdasarkan data penggunaan metode kontrasepsi modern, sebagian besar pasangan usia subur cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek dibandingkan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Metode kontrasepsi suntik menjadi metode yang paling banyak digunakan dengan persentase sekitar 61,9%, diikuti oleh pil sebesar 13,5%. Sementara itu, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan atau alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) masih relatif lebih rendah. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa angka prevalensi penggunaan kontrasepsi di Kabupaten Sleman mencapai 55-60%, meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,8% (BKKBN, 2023).

Dalam pelayanan keluarga berencana, tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan kepada akseptor KB. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pengkajian kondisi klien, pemberian konseling mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi, membantu klien dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan kontrasepsi. Pelayanan KB yang baik dapat meningkatkan kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal serta meminimalkan risiko terjadinya efek samping atau komplikasi.

Dalam pelayanan keluarga berencana, tenaga kesehatan khususnya bidan memiliki peran penting dalam memberikan asuhan kebidanan kepada akseptor KB. Asuhan kebidanan yang diberikan meliputi pengkajian kondisi klien, pemberian konseling mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi, membantu klien dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai, serta melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap penggunaan kontrasepsi. Pelayanan KB yang baik dapat meningkatkan kepatuhan akseptor dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal serta meminimalkan risiko terjadinya efek samping atau komplikasi.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan penerapan asuhan kebidanan yang komprehensif pada akseptor KB suntik 3 bulan untuk memastikan pelayanan kontrasepsi yang aman, efektif, serta sesuai dengan kebutuhan klien. Oleh

karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi pada Ny. M usia 32 tahun P1A0Ah1 akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Depok I Sleman, guna mengetahui penerapan asuhan kebidanan dalam pelayanan keluarga berencana serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada akseptor KB.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan keluarga berencana dan pelayanan kontrasepsi pada Ny. M usia 32 tahun P1A0Ah1 akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Depok I Sleman secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif dan objektif pada Ny. M usia 32 tahun akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Depok I Sleman.
- b. Menegakkan diagnosa kebidanan dan masalah kebidanan pada Ny. M akseptor KB suntik 3 bulan.
- c. Menyusun rencana asuhan kebidanan pada Ny. M akseptor KB suntik 3 bulan sesuai dengan kebutuhan klien.
- d. Melaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny. M akseptor KB suntik 3 bulan.
- e. Melakukan evaluasi terhadap asuhan kebidanan yang telah diberikan pada Ny. M akseptor KB suntik 3 bulan.
- f. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. M akseptor KB suntik 3 bulan dengan menggunakan metode SOAP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Keluarga Berencana

1. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga berencana adalah bagian terpadu dalam program pembangunan nasional yang bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi, spritual dan sosial budaya penduduk Indonesia agar dapat dicapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional. Dalam suatu program keluarga berencana terdapat suatu metode kontrasepsi. Dimana ada dua metode kontrasepsi yang digunakan yaitu kontrasepsi hormonal dan non hormonal. Kontrasepsi hormonal seperti, pil, suntik, implant, dan akhir-akhir ini diperkenalkan IUD sedangkan untuk kontrasepsi non hormonal seperti, kondom(BKKBN, 2021).

Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mengatur jumlah anak, jarak kelahiran, serta usia ideal melahirkan melalui penggunaan metode kontrasepsi sehingga dapat tercapai keluarga yang sehat dan sejahtera. Program KB merupakan bagian penting dari pembangunan kesehatan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup keluarga dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. (Nurhijraheni, 2025)

Keluarga berencana juga merupakan usaha untuk membantu pasangan usia subur dalam menentukan jumlah anak yang diinginkan dan waktu kelahiran anak melalui penggunaan metode kontrasepsi yang aman dan efektif. Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak serta kesejahteraan keluarga. (Nurhijraheni, 2025)

2. Tujuan Program Keluarga Berencana

Menurut Nurhijraheni, (2025) Tujuan program keluarga berencana antara lain:

- a. Mengatur jarak kelahiran anak.
- b. Menurunkan angka kelahiran.
- c. Meningkatkan kesehatan ibu dan anak.
- d. Mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.
- e. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Program KB juga bertujuan untuk membantu pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan sehingga dapat mengurangi risiko kehamilan yang tidak direncanakan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Sasaran Program Keluarga

Sasaran atau objek yang tuju dalam program keluarga berencana (KB) yaitu, meningkatkan angka penggunaan kontrasepsi dan menurunkan jumlah PUS yang belum ingin memiliki anak atau menunda kehamilan. Terdapat 2 macam peserta KB pasangan usia subur (PUS) yaitu, terdiri dari KB modern (menggunakan alat kontrasepsi seperti MOW, MOP, IUD, Implan, Pil, Kondom, atau MAL dan KB tradisional (menggunakan) metode kontrasepsi tradisional lainnya). (Kemenkes, 2022)

B. Konsep Dasar Kontrasepsi

1. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi merupakan metode atau alat yang digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan baik secara sementara maupun permanen. Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk menunda kehamilan, menjarangkan kelahiran, atau membatasi jumlah anak sesuai dengan keinginan pasangan usia subur. (Putri, 2025)

2. Jenis-Jenis Kontrasepsi

Menurut Putri, (2025) Metode kontrasepsi secara umum dibagi menjadi dua yaitu:

a. Kontrasepsi Hormonal

- 1) Pil KB
- 2) Suntik KB
- 3) Implan

b. Kontrasepsi Non Hormonal

- 1) Kondom
- 2) Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR/IUD)
- 3) Metode Operasi Wanita (MOW)
- 4) Metode Operasi Pria (MOP)

Pemilihan metode kontrasepsi harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan, kebutuhan, serta kenyamanan akseptor KB.

C. Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

1. Pengertian

Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi hormonal yang diberikan melalui suntikan intramuskular setiap tiga bulan sekali dan mengandung hormon Depo Medroxyprogesterone Acetate (DMPA). Metode ini bekerja dengan cara menekan proses ovulasi sehingga mencegah terjadinya kehamilan, (Silvia, 2024). Kontrasepsi suntik 3 bulan merupakan salah satu metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh wanita usia subur karena praktis dan memiliki efektivitas yang tinggi dalam mencegah kehamilan (Putri, 2025).

2. Mekanisme Kerja

Mekanisme kerja kontrasepsi suntik 3 bulan Menurut Silvia, 2024) antara lain:

- a. Menghambat ovulasi sehingga sel telur tidak dilepaskan.
- b. Menebalkan lendir serviks sehingga menghambat masuknya sperma.
- c. Mengubah endometrium sehingga tidak mendukung implantasi.

3. Efektivitas

KB suntik 3 bulan sangat efektif mencegah kehamilan, dengan tingkat keberhasilan mencapai 94-99% jika disuntikkan secara teratur setiap 12 minggu. Metode hormonal ini bekerja dengan mencegah ovulasi dan mengentalkan lendir serviks. Efektifitasnya bisa turun jika terlambat suntik ulang, namun aman untuk ibu menyusui.

4. Keuntungan

Keuntungan penggunaan KB suntik 3 bulan antara lain:

- a. Efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan.
- b. Praktis karena hanya diberikan setiap tiga bulan sekali.
- c. Tidak memerlukan penggunaan setiap hari.
- d. Aman digunakan oleh ibu menyusui.

5. Kerugian atau Efek Samping

Kerugian penggunaan KB suntik 3 bulan antara lain:

- a. Gangguan pola menstruasi.
- b. Amenore atau tidak menstruasi.
- c. Peningkatan berat badan.
- d. Pusing atau sakit kepala
- e. Kesuburan kembali lebih lambat setelah penghentian penggunaan kontrasepsi.

Efek samping tersebut disebabkan oleh pengaruh hormon progestin yang dapat mempengaruhi metabolisme tubuh dan keseimbangan hormon pada wanita. Selain itu, penggunaan kontrasepsi suntik dalam jangka panjang juga dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah pada sebagian wanita usia subur. Resi, C. M., & Handayani, W. (2024)

D. Peran Bidan Dalam Pelayanan KB

Asuhan kebidanan pada akseptor KB merupakan pelayanan yang diberikan oleh bidan kepada pasangan usia subur dalam penggunaan metode kontrasepsi secara aman dan efektif. Asuhan kebidanan meliputi pengkajian kondisi klien, penegakan diagnosa kebidanan, perencanaan tindakan, pelaksanaan asuhan, evaluasi, serta pendokumentasian. (Nurhijraheni, 2025)

Bidan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan keluarga berencana kepada masyarakat. Peran bidan dalam pelayanan KB antara lain:

1. Memberikan konseling mengenai metode kontrasepsi.
2. Membantu klien memilih metode kontrasepsi yang sesuai.
3. Memberikan pelayanan kontrasepsi.
4. Melakukan pemantauan dan tindak lanjut penggunaan kontrasepsi.
5. Melakukan pencatatan dan pelaporan pelayanan KB.

Pelayanan kebidanan yang diberikan harus sesuai dengan standar pelayanan kebidanan agar akseptor KB mendapatkan pelayanan yang aman, efektif, dan berkualitas.

BAB III DOKUMENTASI SOAP

ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA DAN PELAYANAN KONTRASEPSI PADA NY. M USIA 32 TAHUN P1A0Ah1 AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS DEPOK I SLEMAN

Pengkajian

No Register : 81104xxx Jam : 08.30
Tanggal : 11 Maret 2026 Oleh : Rina Komalasari
Tempat : Poli KB

Biodata

Nama Istri : Ny. M Tn. W
Umur : 32 Tahun 35 Tahun
Suku/Bangsa : Jawa/Indonesia Jawa/Indonesia
Agama : Islam Islam
Pendidikan : S1 S1
Pekerjaan : IRT Swasta
Alamat : Depok Maguwo rt005/047 sleman.

A. Subyektif

1. Alasan Kunjungan Saat Ini

Ibu mengatakan ini kunjungan ulang KB suntik

2. Keluhan

Ibu mengatakan tidak memiliki keluhan seperti pusing berat, perdarahan pervaginam yang banyak, atau nyeri pada payudara.

3. Riwayat Menstruasi

- a. Menarche: 12 tahun
- b. Banyak: 2-3 kali ganti pembalut sehari
- c. Lama: 7 hari.
- d. Siklus: 28 hari.
- e. Teratur: Tidak teratur semenjak ber-kb

- f. Dismenorhe: Tidak
- g. HPHT : 02 Maret 2026 (flek)
4. Riwayat Pernikahan
Status perkawinan, kawin 1 kali. Lama perkawinan dengan suami sekarang $\pm$ 4 tahun
5. Riwayat Obstetri
P1A0Ah0
6. Riwayat Kehamilan, Persalinan, Nifas yang lalu

No	Tahun	Umur Kehamilan	Persalinan	Oleh	JK	BB	H/M	Keterangan			
								HPP	PEB	Febris	Manual Plasenta
1	2022	38Mg	Spontan	Bidan	L	3100gr	H	-	-	-	-

7. Riwayat Kontrasepsi Yang Digunakan
Kontrasepsi saat ini: Suntik KB 3 bulan sejak tahun 2023 setelah melahirkan anak pertama sampai dengan sekarang
Riwayat kontrasepsi sebelumnya: Tidak ada
8. Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari
- a. Pola Nutrisi
- 1) Makan : 3 kali sehari, porsi sedang, jenis nasi, lauk, sayur, buah, tidak ada pantangan dan alergi, tidak ada keluhan
 - 2) Minum : 7-8 gelas, 1500ml, jenis air putih, tidak ada keluhan..
- b. Pola Istirahat
Ibu mnegtakan istirahat malam 7-8 jam dan tidur siang 1 jam, Tidak ada keluhan.
- c. Pola Aktivitas
Ibu mengatakan tidak bekerja diluar, tetapi ibu tetap melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu lantai, mengepel, mencuci piring, mencuci baju, masak dan menyapu halaman.
- d. Pola Eliminasi
- 1) BAB : Belum BAB sejak persalinan, Tidak ada keluhan kembung atau nyeri perut

- 2) BAK : 5-6 kali sehari, warna kuning jernih, bau khas urine, cair tidak ada keluhan
- e. Personal Hygiene
Ibu mengatakan mandi 2 kali/hari, ganti pakaian 2 kali/hari, gosok gigi 2 kali/hari, dan keramas 3 kali/minggu.
- f. Pola Seksualitas
Ibu mengatakan melakukan hubungan seksual 1-2 kali seminggu.
- g. Pola Menyusui
Ibu mengatakan tidak sedang menyusui.
- h. Pola Kebiasaan Sehari-hari
Ibu tidak pernah atau sedang merokok, tidak mengonsumsi alkohol, serta obat-obatan lainnya dan berusaha menjaga pola hidup sehat dengan makan teratur serta tidur cukup.
9. Riwayat Penyakit yang diderita Ibu
Ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti jantung, hipertensi, diabetes, asma, malaria ginjal dan ibu tidak mempunyai riwayat penyakit menular seperti penyakit Hepatitis, maupun HIV/AIDS..
10. Riwayat Kesehatan Keluarga
Ibu mengatakan Suami dan Keluarga tidak pernah menderita penyakit keturunan seperti jantung, hipertensi, diabetes, asma, malaria ginjal dan ibu tidak mempunyai riwayat penyakit menular seperti penyakit HIV/AIDS.
11. Riwayat Ginekologi
Ibu mengatakan tidak pernah atau sedang menderita penyakit seperti radang panggul, ca cervix, ca endometrium, ca ovarium, dismenorea berat, perdarahan pervaginam banyak/lama, penyakit trofoblas, vaginitis.
12. Riwayat Psikososial dan Spiritual
- a. Ibu mengatakan hubungan dengan suami dan anggota keluarga dalam keadaan baik dan harmonis. Suami memberikan dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi yang dipilih oleh ibu. Ibu merasa nyaman menggunakan KB suntik 3 bulan untuk menjarangkan kehamilan.

- b. Ibu mengatakan aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan tidak memiliki masalah dalam hubungan sosial. Kondisi psikologis ibu dalam keadaan baik, ibu tampak tenang dan kooperatif selama pemeriksaan.
- c. Ibu mengatakan tetap menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya dan tidak ada hambatan dalam menjalankan aktivitas spiritual.

13. Keadaan lingkungan

- a. Kebiasaan cuci tangan pakai sabun : Ya
- b. Kepemilikan Jamban : Ya
- c. Sumber air bersih : Ada
- d. Sarana Pembuangan air limbah (SPAL) : Tertutup
- e. Sarana pembuangan sampah : Tertutup
- f. Tidak memiliki hewan peliharaan dirumah

B. Obyektif

1. Pemeriksaan Umum

- a. Keadaan Umum
Baik
- b. Kesadaran
Composmentis
- c. Tanda Vital
TD : 94/70 mmHg
Nadi : 79 x/menit
Suhu : 36 C
RR : 24 x/menit
LP : 63cm

2. Pemeriksaan Fisik

- a. Kepala : Rambut bersih, tidak rontok berlebihan, Tidak ada benjolan
- b. Leher : Tidak ada pembesaran tiroid dan kelenjar limfe.
- c. Wajah : simetris, tidak pucat, tidak ada edema
- d. Mata : konjungtiva tidak anemis, sklera tidak ikterik

- e. Hidung : Simetris, Tidak ada secret berlebih, tidak ada pembengkakan
- f. Telinga : Simetris, Tidak ada serumen berlebih, Pendengaran baik
- g. Bibir dan Mulut : Bibir tidak sianosis, tidak ada stomatitis, tidak ada caries pada gigi.
- h. Payudara : Simetris, Bersih, Puting Menonjol, Tidak ada pengeluarann
Tidak ada benjolan.
- i. Abdomen : Tidak terdapat Linea nigra, tidak ada luka post operasi,
tidak ada benjolan abnormal.
- j. Genetalia Luar : Tidak dilakukan pemeriksaan,
- k. Anus : Tidak ada hemoroid
- l. Ekstermitas Atas : Bentuk simetris, tidak ada odema pada tangan,
tidak ada varices, kuku jari tampak bersih dan tidak pucat (-)
- m. Ekstermitas Bawah : Bentuk simetris, tidak ada odema pada kaki,
tidak ada avarices, kuku jari tampak bersih dan tidak pucat, Reflek
patela (+)

C. Analisa

Ny. M Usia 32 Tahun P1A0Ah1 Akseptor KB Suntik 3 Bulan

D. Penatalaksanaan.

Tanggal 11 Maret 2026

Pukul 08.30 WIB

1. Memberitahu hasil pemeriksaan kepada ibu dalam batas normal dan ibu sedang tidak hamil sehingga ibu dapat diberikan suntik 3 bulan.

TD : 94/70 mmHg

Nadi : 79 x/menit

Suhu : 36. C

RR : 24 x/menit

Evaluasi : Ibu mengetahui hasil pemeriksaan

2. Memberikan konseling kepada ibu mengenai kontrasepsi suntik 3 bulan, meliputi:

- a. Pengertian dan cara kerja KB suntik 3 bulan yaitu metode kontrasepsi hormonal yang diberikan melalui suntikan setiap 3 bulan untuk mencegah terjadinya kehamilan. Cara kerja KB suntik 3 bulan yaitu menghambat proses ovulasi (pelepasan sel telur), mengentalkan lendir serviks sehingga menghambat masuknya sperma ke dalam rahim, serta menipiskan endometrium sehingga tidak terjadi proses implantasi.
- b. Keuntungan penggunaan KB suntik, yaitu efektif mencegah kehamilan dan praktis karena hanya disuntik setiap 3 bulan.
- c. Efek samping yang mungkin terjadi seperti gangguan pola haid (haid tidak teratur, bercak, atau tidak haid), peningkatan berat badan, sakit kepala ringan, dan perubahan suasana hati.

Evaluasi : Ibu mengerti dengan penjelasan yang disampaikan oleh bidan.

3. Melakukan tindakan penyuntikan kontrasepsi Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) 150 mg secara intramuskular pada daerah gluteus.

- Evaluasi : Ibu telah dilakukan injeksi

4. Memberikan Konseling kepada ibu Apabila terjadi keluhan seperti perdarahan banyak, sakit kepala hebat, nyeri perut hebat, atau keluhan lain segera datang ke fasilitas kesehatan. Menjaga pola makan seimbang dan aktivitas fisik yang cukup untuk menjaga kesehatan tubuh.

- Evaluasi : Ibu mengerti dengan apa yang dijelaskan oleh bidan.

5. Menjadwalkan ulang KB pada tanggal 03 Juni 2026 atau segera apabila ada keluhan lainnya.

- Evaluasi : Ibu bersedia untuk kunjungan ulang.

6. Dokumentasi

- Evaluasi : Telah dilakukan pendokumentasian di buku register dan Buku KB ibu.

BAB IV PEMBAHASAN

A. Data Subyektif

Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. M usia 32 tahun datang untuk kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Hal ini menunjukkan kepatuhan ibu dalam penggunaan kontrasepsi, yang penting untuk menjaga efektivitas dalam mencegah kehamilan (Nurhalizah et al., 2023). Ibu tidak memiliki keluhan seperti pusing, perdarahan, atau nyeri payudara, sehingga menunjukkan tidak adanya efek samping berat. Namun, ibu mengalami perubahan pola menstruasi menjadi tidak teratur sejak menggunakan KB suntik, yang merupakan efek samping umum akibat hormon progesteron (Silvia et al., 2024; Resi & Handayani, 2024).

Riwayat obstetri P1A0Ah0 dan penggunaan KB sejak tahun 2023 menunjukkan bahwa ibu menggunakan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan. Ibu juga merasa nyaman dengan metode suntik, sesuai dengan teori bahwa kontrasepsi suntik banyak dipilih karena praktis dan efektif (Putri et al., 2024). Pola kebutuhan sehari-hari, personal hygiene, serta kondisi kesehatan ibu dan keluarga dalam keadaan baik, serta tidak ditemukan riwayat penyakit yang menjadi kontraindikasi penggunaan KB suntik (Kemenkes RI, 2022).

Dari aspek psikososial, ibu mendapatkan dukungan dari suami dan lingkungan serta memiliki kondisi psikologis yang baik, yang dapat mendukung keberhasilan penggunaan kontrasepsi (Nurhijraheni et al., 2025). Berdasarkan data subjektif, dapat disimpulkan bahwa kondisi Ny. M baik dan tidak terdapat kontraindikasi dalam penggunaan KB suntik 3 bulan.

B. Data Obyektif

Berdasarkan hasil pemeriksaan objektif pada Ny. M usia 32 tahun akseptor KB suntik 3 bulan, didapatkan keadaan umum baik dan kesadaran compos mentis, yang menunjukkan bahwa kondisi ibu dalam keadaan sehat. Hasil pemeriksaan tanda vital menunjukkan tekanan darah 94/70 mmHg, nadi 79 x/menit, suhu 36°C, dan respirasi 24 x/menit. Secara umum, tanda vital masih dalam batas normal, meskipun tekanan darah cenderung rendah namun

masih dapat ditoleransi dan tidak disertai keluhan, sehingga tidak menjadi kontraindikasi penggunaan kontrasepsi suntik (Kemenkes RI, 2022).

Pemeriksaan fisik dari kepala hingga ekstremitas menunjukkan hasil normal, seperti rambut bersih, wajah simetris tidak pucat, konjungtiva tidak anemis, serta tidak terdapat pembesaran kelenjar tiroid. Pemeriksaan payudara tidak ditemukan benjolan maupun pengeluaran abnormal, yang menunjukkan tidak adanya kelainan pada organ reproduksi sekunder.

Pemeriksaan abdomen tidak ditemukan pembesaran atau massa abnormal, sehingga kemungkinan kehamilan dapat disingkirkan secara klinis. Pada ekstremitas tidak ditemukan edema maupun varises, serta refleks patella positif yang menunjukkan fungsi neuromuskular dalam keadaan baik. Tidak dilakukan pemeriksaan genitalia luar karena tidak terdapat keluhan, hal ini sesuai dengan praktik pelayanan KB dimana pemeriksaan dilakukan sesuai indikasi. Berdasarkan data objektif tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik Ny. M dalam keadaan normal dan tidak ditemukan tanda-tanda kontraindikasi terhadap penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

C. Analisa

Berdasarkan data subjektif dan objektif, ditegakkan analisa pada Ny. M usia 32 tahun P1A0Ah1 sebagai akseptor KB suntik 3 bulan dengan kondisi umum baik dan tidak terdapat keluhan maupun tanda-tanda kelainan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa ibu datang untuk kunjungan ulang KB suntik dan tidak memiliki kontraindikasi seperti hipertensi, perdarahan abnormal, maupun penyakit kronis.

Pemeriksaan fisik juga menunjukkan kondisi dalam batas normal. kontrasepsi suntik 3 bulan aman digunakan pada wanita usia subur yang tidak memiliki kontraindikasi dan dalam kondisi kesehatan baik. Oleh karena itu, Ny. M termasuk dalam kategori akseptor yang dapat melanjutkan penggunaan KB suntik 3 bulan (Kemenkes RI, 2022). Dengan demikian, analisa yang ditegakkan sudah sesuai dengan kondisi klien dan teori yang ada, yaitu Ny. M Usia 32 Tahun P1A0Ah1 Akseptor KB Suntik 3 Bulan.

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan pada Ny. M usia 32 tahun sebagai akseptor KB suntik 3 bulan telah sesuai dengan standar pelayanan keluarga berencana. Tindakan diawali dengan pemberian informasi hasil pemeriksaan bahwa kondisi ibu dalam batas normal dan tidak sedang hamil, sehingga memenuhi syarat untuk mendapatkan suntikan KB. Hal ini sesuai dengan pedoman bahwa sebelum pemberian kontrasepsi hormonal perlu dilakukan skrining kondisi kesehatan klien (Kemenkes RI, 2022). Selanjutnya diberikan konseling mengenai KB suntik 3 bulan meliputi pengertian, cara kerja, keuntungan, dan efek samping. Konseling merupakan bagian penting dalam pelayanan KB untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan akseptor dalam penggunaan kontrasepsi.

Tindakan penyuntikan DMPA 150 mg secara intramuskular telah dilakukan sesuai prosedur. Pemberian kontrasepsi suntik yang tepat waktu dan sesuai dosis akan meningkatkan efektivitas dalam mencegah kehamilan. Selain itu, ibu juga diberikan edukasi mengenai tanda bahaya serta anjuran menjaga pola hidup sehat. Hal ini bertujuan agar ibu dapat mengenali efek samping dan segera mencari pertolongan bila diperlukan. Penjadwalan kunjungan ulang telah dilakukan, yaitu 3 bulan kemudian. Hal ini penting untuk menjaga keberlangsungan penggunaan kontrasepsi suntik agar tetap efektif. Pendokumentasian juga telah dilakukan sebagai bagian dari standar pelayanan kebidanan. Dengan demikian, penatalaksanaan yang diberikan sudah sesuai dengan teori dan standar pelayanan KB, serta mendukung keberhasilan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan pada Ny. M usia 32 tahun P1A0Ah1 akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Depok I Sleman, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pengkajian menunjukkan ibu datang untuk kunjungan ulang KB suntik tanpa keluhan yang berarti.
2. Pemeriksaan objektif menunjukkan kondisi umum baik dan tidak ditemukan tanda-tanda kelainan atau kontraindikasi penggunaan KB suntik.
3. Analisa yang ditegakkan adalah Ny. M sebagai akseptor KB suntik 3 bulan dengan kondisi normal.
4. Penatalaksanaan yang diberikan meliputi konseling, penyuntikan DMPA, edukasi, penjadwalan ulang, dan dokumentasi telah sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

Dengan demikian, asuhan kebidanan yang diberikan telah berjalan dengan baik dan sesuai teori serta kebutuhan klien.

B. Saran

1. Bagi Pasien
Diharapkan tetap melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal dan segera memeriksakan diri apabila muncul efek samping atau keluhan.
2. Bagi Tenaga Kesehatan
Diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan KB terutama dalam pemberian konseling dan pemantauan efek samping kontrasepsi.
3. Bagi Institusi Pendidikan
Diharapkan laporan ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada akseptor KB.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, T. P., & Dwihestie, L. K. (2023). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2023). *Laporan Kinerja Program Bangga Kencana*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman. (2024). *Banyaknya Pasangan Usia Subur (PUS) dan Capaian Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi dan Kecamatan*. Sleman: BPS.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maharani, I., Almaini., & Susanti, E. (2023). Gambaran kembalinya kesuburan pasca penggunaan kontrasepsi suntik DMPA. *Journal of Midwifery*.
- Putri, N., Suryati., & Purnama, Y. (2024). Hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Kebidanan*.
- Resi, C. M., & Handayani, W. (2024). Hubungan penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kenaikan berat badan pada wanita akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Jompa*.
- Silvia, S., Jayatmi, I., & Rini, A. (2024). Hubungan gangguan pola menstruasi dan efek samping KB suntik 3 bulan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*.
- Silvina, A., Antoro, B., & Aziza, N. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Suntik Ulang KB 3 Bulan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*.
- Auriel, D. P., Almaini., & Susanti, E. (2024). Hubungan pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kejadian hipertensi pada wanita usia subur. *Journal of Nursing and Public Health*.
- Nurhijraheni, P. K. C., et al. (2025). Asuhan kebidanan komprehensif pada akseptor KB suntik 3 bulan. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*.